

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan aset bagi wanita dalam menunjang rasa percaya diri seseorang. *Make up* diyakini sebagai sarana untuk membuat penampilan menjadi lebih menarik. *Make up* erat kaitannya dengan wajah, karena wajah adalah kanvas dimana *make up* diaplikasikan. Menurut Andiyanto (2015) Rias wajah adalah upaya seseorang untuk mengubah wajah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Oleh karena itu, setiap orang ingin mendapatkan wajah yang cantik dan menarik. Khususnya wanita ingin memiliki wajah yang cantik tanpa kekurangan, tidak heran banyak wanita yang berlomba-lomba agar terlihat cantik dengan berbagai macam cara dengan salah satunya merias wajah.

Bali merupakan provinsi yang menjadi daya tarik bagi warga dunia khususnya pada keunikan budaya. Keunikan inilah yang menjadikan warga Bali menjadi menarik dengan menghasilkan karya seni. Salah satu karya seni yang terwujud adalah tata rias. Tata rias pengantin Bali memiliki ciri khas dilihat dari segi rias, busana yang digunakan dan aksesorisnya yang masih berpatokan dengan pakem dari masing-masing kabupaten yang ada di Bali.

Menurut Tilaar (2010), Indonesia memiliki dua kategori tata rias pengantin yaitu tata rias pengantin modifikasi dan tata rias pengantin pakem. Tata rias pengantin modifikasi adalah mengubah atau mengadakan perubahan pada tata rias pakem namun masih mengandung unsur tradisional. Pada era modern modifikasi pengantin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tidak

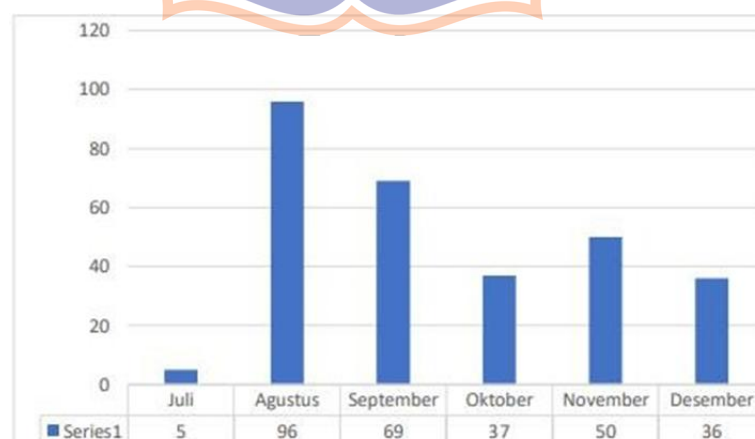
meninggalkan unsur budaya asli yang dimiliki. Seperti halnya di Bali, penata rias yang melakukan penambahan atau perubahan pada tata riasnya sesuai dengan ide-ide kreatif mereka, asalkan masih berkaitan dengan budaya. Semakin banyak inovasi dan kreatifitas dalam tata rias yang dibuat oleh penata rias tetapi tidak menghilangkan pakemnya yang dikenal dengan tata rias modifikasi.

Dijelaskan Ketua Asosiasi Ahli Rias Pengantin Modifikasi dan Modern Indonesia (Katelia) Kun Mulyo, perubahan terlihat dari perbedaan tata rias wajah, sanggul dan bahan busana yang digunakan. Terdapat penambahan dan perubahan dalam tata rias pengantin Bali modifikasi dengan mengikuti trend masa kini, tetapi hal itu tidak menghilangkan ciri khas pengantin Bali. Ciri khas yang dapat kita lihat dalam tata rias pengantin Bali modifikasi yakni dari tata rias wajah, penataan rambut, ornamen rambut dan bahan busana yang digunakan. Tata Rias Pengantin Bali modifikasi ini semakin berkembang dan modern di dunia tata rias pada masyarakat bali yaitu tata rias pengantin modifikasi Bali yang menjunjung tema klasik dan modern. Modifikasi dengan konsep klasik modern adalah modifikasi yang dilakukan pada tata rias pengantin klasik (tradisional) kemudian dikemas dengan tampilan yang modern sesuai dengan perkembangan *make up* tanpa menghilangkan unsur-unsur pengantin tradisional yang harus tetap dipertahankan penggunaanya (Astiti, 2015).

Perkembangan *make up* yang semakin berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai inovasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para penggunanya, kemajuan dalam perkembangan *make up* membuat berbagai produk dan jenis *make up* digemari oleh semua kalangan, khususnya wanita yang menggunakan *make up* dalam kesehariannya yang berguna dalam

menunjang penampilannya. Jasa *make up artist* (MUA) merupakan penyedia jasa tata rias wajah, dengan menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan yang ada di wajah

Salon Ishana MUA merupakan salon *wedding* yang cukup terkenal di Denpasar, Bali. Ide-ide yang kreatif, inovatif dan hasil *make up* yang sempurna tertuang di hasil karya pengantin Bali modifikasi, hal ini membuat salon *wedding* menjadi salon terkenal dari dulu hingga saat ini karena pelanggan atau klien merasa puas dengan hasilnya. Hal tersebut didukung oleh penelitian Cinthiya et al. (2020) bahwa kualitas jasa termasuk layanan hingga hasil akhir tata rias menjadi faktor penting untuk memengaruhi kepuasan pelanggan. Salon Ishana MUA biasanya melakukan tata rias dengan model modifikasi maupun pakem mengikuti perkembangan zaman. Dapat diketahui bahwa, di salon Ishana MUA ini menggunakan tata rias modifikasi dan pakem. Untuk modifikasi biasanya pada tata rias *prewedding*, dimana salon Ishana sendiri memiliki berbagai nama tema *prewedding* klasik dan modern. Berikut ini merupakan data jumlah pelanggan dari bulan Juli-Desember Tahun 2023:



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Klien Ishana MUA

Berdasarkan pada Gambar 1.1, pada Tahun 2023 Ishana Mua mendapatkan jumlah 293 pelanggan selama periode bulan Juli-Desember. Pada bulan Juli mendapatkan 5 pelanggan, bulan Agustus mendapatkan 96 pelanggan, bulan September 69 pelanggan, bulan Oktober 37 pelanggan, bulan November 50 pelanggan dan pada bulan Desember 36 pelanggan. Pada periode bulan Agustus, September dan November mengalami peningkatan pelanggan dikarenakan pada bulan-bulan tersebut banyak hari-hari baik (dewase) yang dipercaya bagi umat Hindu melaksanakan acara-acara keagamaan seperti potong gigi (mesangih), pernikahan (pawiwahan) dan *prewedding*, yang memerlukan tata rias wajah. Maka dari itu, perkembangan tren *make up* yang populer dikalangan masyarakat membuat kebutuhan jasa *make up* terus meningkat dengan diiringi oleh acara keagamaan.

Berdasarkan observasi awal pada Bulan Agustus-Desember tahun 2023 melakukan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di salon Ishana Mua terdapat beberapa jenis *make up* dan teknik pengaplikasiannya yakni *make up soft*, *make up flawless* dan *make up bold*. *Make up soft* adalah *make up* yang memiliki teknik yang ringan dan alami. *Make up* ini biasanya untuk tampilan sehari-hari atau acara yang membutuhkan penampilan yang natural. *Make up soft* biasanya terkesan minimalis dan tidak berlebihan, tetapi tetap memberikan tampilan yang segar dan menarik. Kemudian, *make up flawless* adalah *make up* yang sempurna. Dimana *make up* ini biasanya digunakan untuk acara-acara lamaran, *prewedding*, pengantin dan wisuda. *Make up flawless* memberikan kesan yang natural tidak mencolok tetapi masih elegan. Sedangkan *make up bold* adalah *make up* yang berani dalam penggunaan warna sehingga disini *make up* tampak mencolok. *Make up bold* ini biasanya digunakan pada acara malam hari atau acara pada malam hari.

Penelitian ini memilih jenis *make up flawless* yang memberikan kesan natural dan elegan. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Wahyuningsih & Faidah (2020) bahwa pada era ini para *Make up* Artis banyak menggunakan *flawless make up* atau *make up* yang terlihat natural dan tidak terlalu tebal atau mencolok. Pemilihan pada konsep *flawless make up* dikarenakan banyak permintaan klien yang ingin *make up* terlihat lebih natural dan tidak terlalu tebal meskipun itu di hari pernikahan mereka. *Flawless make up* sendiri banyak dijadikan trend oleh banyak kalangan wanita remaja dikarenakan *make up* yang terlihat lebih natural dan tetap menampilkan kecantikan yang alami wanita.

Dijelaskan oleh Maspiyah (2016) bahwa tata rias wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik. Kosmetik adalah zat yang bisa bereaksi pada kulit yang merupakan komponen utama dalam merias wajah (Intanti, 2017). Tranggono & Latifah (2007) menjelaskan bahwa kosmetik perawatan kulit (*skin care cosmetic*) digunakan untuk merawat kebersihan dan kesehatan kulit, sedangkan kosmetik dekoratif (*make up cosmetic*) digunakan untuk merias wajah dan menutupi kekurangan pada wajah sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik dan *flawless*, seperti *base make up (primer)*, *foundation*, *eyeshadow*, bedak, dan lipstick.

Salah satu kosmetik yang termasuk kepada kosmetik dekoratif yaitu *base make up* atau *skin preparation*. Kosmetik *base make up* adalah kosmetik yang digunakan sebagai alas dalam *make up* yang digunakan sebelum *foundation* (Andriana & Puspitorini, 2018). Tujuan penggunaan *base make up* atau *skin preparation* terlebih dahulu agar *foundation* lebih menempel. Andriana & Puspitorini (2018) juga kembali menegaskan bahwa penggunaan kosmetik *base*

make up untuk kulit wajah dapat dilihat dari bahan dasarnya seperti bahan dasar minyak cocok untuk kulit kering dan bahan dasar air cocok untuk kulit berminyak. Pemilihan kosmetik sangatlah dianjurkan dengan kesesuaian pada masalah kulit wajah.

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa jenis kulit wajah, yaitu normal, kering, berminyak, sensitif, dan kombinasi. Namun, jenis kulit yang sering ditemui pada klien saat melakukan *make up* di Ishana MUA adalah kulit kering dan kulit berminyak. Kedua jenis kulit tersebut memiliki karakteristik dan kebutuhan penanganan yang berbeda dalam pengaplikasian *complexion*. Menurut Dwikarya (2003), kulit berminyak merupakan kondisi kulit yang mengalami kelebihan minyak akibat faktor hormon, keturunan, gaya hidup, lingkungan, dan faktor lainnya. Kondisi lingkungan Bali yang cenderung panas juga dapat memengaruhi kondisi kulit, terutama pada klien yang banyak beraktivitas di luar ruangan. Kusantati et al. (2008) menyatakan bahwa kulit berminyak berkaitan dengan aktivitas kelenjar minyak (*sebaceous gland*) yang produktif pada kulit wajah.

Kondisi kulit berminyak dapat menyebabkan produksi minyak berlebih, komedo, dan jerawat sehingga riasan menjadi kurang tahan lama. Ketahanan riasan salah satunya dipengaruhi oleh pengaplikasian *complexion*. Rahmadani & Indadihayati (2018) menyatakan bahwa permasalahan kulit berminyak dalam penggunaan *make up* dapat ditangani melalui teknik *complexion* yang tepat. Pada kulit kering maupun berminyak, ketidaksesuaian pemilihan kosmetik dan teknik pengaplikasian dapat menyebabkan *complexion* menjadi *crack* atau *cakey*, serta riasan cepat luntur. Oleh karena itu, penerapan teknik *complexion* dan pemilihan kosmetik yang sesuai dengan karakteristik kulit menjadi penting untuk memperoleh

hasil riasan yang optimal. Dalam dunia *make up* atau tata rias, *complexion* merujuk pada riasan wajah yang berfungsi untuk meratakan warna kulit dan menyamarkan kekurangan pada wajah. *Complexion* digunakan sebagai dasar riasan untuk memperoleh tampilan kulit wajah yang halus dan merata. Produk yang digunakan dalam *complexion* beragam, seperti *foundation*, *BB cream*, *cushion*, *powder*, dan *concealer*. Pengaplikasian *complexion* merupakan salah satu tahap penting dalam *make up* karena dapat menentukan hasil akhir riasan.

Penelitian mengenai tata rias pengantin Bali telah dilakukan dalam berbagai aspek. Widiartini dan Hermayani (2020) serta Hermayani et al. (2019) mengkaji tata rias pengantin Agung Jembrana dengan memperhatikan unsur tata rias serta fungsi dan makna yang terkandung di dalamnya. Karisnayani et al. (2023) mengkaji tata rias pengantin Nista Kabupaten Jembrana yang meliputi tata rias wajah, rambut, busana, dan aksesoris, sedangkan Utami et al. (2021) mengkaji perkembangan tata rias pengantin Bali Madya gaya Badung sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan unsur budaya. Pada aspek teknik aplikasi kosmetika, Espandiah et al. (2021) mengkaji aplikasi *eyeshadow* 3D pada tata rias pengantin Bali Agung modifikasi, sedangkan Septiani et al. (2024) mengkaji perkembangan teknik aplikasi alis pada tata rias *wedding*. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian tata rias pengantin Bali telah mencakup perkembangan tata rias dan teknik aplikasi kosmetika pada bagian tertentu dari wajah.

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* berdasarkan karakteristik kulit kering dan kulit berminyak dalam tata rias pengantin Bali modifikasi. Penelitian

terdahulu lebih banyak membahas perkembangan tata rias pengantin Bali, karakteristik dan makna tata rias, serta teknik aplikasi kosmetika pada bagian tertentu seperti *eyeshadow* dan alis. Sementara itu, pengaplikasian *complexion* mencakup rangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari *skin preparation*, pemilihan dan formulasi *foundation*, teknik pengaplikasian, hingga teknik penguncian *make up* yang perlu disesuaikan dengan karakteristik kulit. Dengan demikian, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara khusus mendeskripsikan teknik pengaplikasian *complexion* pada kulit kering dan kulit berminyak untuk menghasilkan *make up flawless* pada tata rias pengantin Bali modifikasi.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena kulit kering dan kulit berminyak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan penyesuaian dalam pemilihan kosmetika dan teknik pengaplikasian *complexion*. Dalam merias wajah, diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam memilih jenis kosmetik yang sesuai dengan jenis kulit dan warna kulit serta kemampuan mengaplikasikan riasan sesuai dengan kepribadian dan kesempatan (Hayatunnufus, 2022). Oleh karena itu, diperlukan deskripsi mengenai teknik *complexion* yang diterapkan pada kulit kering dan kulit berminyak di Ishana MUA, khususnya mengenai *skin preparation*, pemilihan kosmetika, formulasi *foundation*, teknik pengaplikasian, dan teknik penguncian *make up* untuk menghasilkan tampilan *make up flawless*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan teknik pengaplikasian *complexion* pada kulit kering dan kulit berminyak dalam tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana MUA. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Aplikasi *Complexion* pada Tata Rias Pengantin Bali Modifikasi di Ishana MUA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Klien yang melakukan tata rias di Ishana MUA memiliki karakteristik kulit wajah yang beragam, namun kulit kering dan kulit berminyak merupakan kondisi yang sering ditemui dalam pengaplikasian *make up*.
2. Perbedaan karakteristik kulit kering dan kulit berminyak menyebabkan kebutuhan *skin preparation*, pemilihan kosmetika *complexion*, formulasi *foundation*, serta teknik pengaplikasian yang digunakan tidak dapat disamakan.
3. Kesalahan dalam pemilihan kosmetika dan teknik pengaplikasian *complexion* dapat menyebabkan hasil *make up* menjadi *crack*, *cakey*, mudah luntur, dan kurang tahan lama.
4. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa Ishana MUA memiliki teknik tertentu dalam menyesuaikan pengaplikasian *complexion* dengan kondisi kulit klien, termasuk penggunaan *skin preparation*, *mixing foundation*, *face oil*, teknik *tap-tap*, dan *baking*.
5. Penelitian mengenai tata rias pengantin Bali yang telah dilakukan sebelumnya di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha lebih banyak membahas perkembangan tata rias, aplikasi kosmetika tertentu, serta unsur tata rias pengantin Bali, sedangkan kajian yang secara khusus mendeskripsikan teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* berdasarkan perbedaan karakteristik kulit kering dan kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana MUA masih terbatas.

6. Belum terdapat deskripsi yang sistematis mengenai tahapan *skin preparation*, pemilihan dan formulasi *foundation*, serta teknik pengaplikasian *complexion* yang digunakan Ishana MUA untuk menghasilkan *make up flawless* pada kulit kering dan kulit berminyak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka perlu dibatasi agar lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah memfokuskan pada teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* untuk jenis kulit kering dan kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana Mua.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut, secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* untuk jenis kulit kering pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana Mua?
2. Bagaimana teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* untuk jenis kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana Mua?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* untuk jenis kulit kering pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana Mua
2. Untuk mendeskripsikan teknik pengaplikasian *complexion* pada *make up flawless* untuk jenis kulit berminyak pada tata rias pengantin Bali modifikasi di Ishana Mua

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan ide konseptual bagi Jurusan Teknologi Industri, Program Kesejahteraan Keluarga, Konsentrasi Tata Kecantikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan acuan yang penting bagi penimba ilmu pengetahuan dan keterampilan pada bidang kecantikan ini, agar dapat menghasilkan karya seni tata rias.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang didapat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, ini bermanfaat untuk menambahkan ketertarikan diri dan memberikan pengetahuan serta keterampilan pengalaman mengenai pengaplikasian *complexion* tata rias pengantin Bali modifikasi.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan untuk menciptakan ide kreatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan

dan keterampilan di bidang tata kecantikan serta pengembang ilmu pengetahuan khususnya di bidang tata kecantikan.

- c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada bidang Tata Kecantikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa tambahan referensi mengenai teknik pengaplikasian *complexion*, *skin preparation*, pemilihan kosmetika, dan penyesuaian teknik *make up* berdasarkan karakteristik kulit. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pembelajaran dan sebagai referensi bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian di bidang tata kecantikan.

